

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kebanyakan orang belum memiliki pemahaman yang tepat mengenai karang gigi (*dental calculus*) karena kerap tidak menimbulkan gejala atau keluhan fisik pada tubuh terutama mulut, sehingga masyarakat khususnya target *audience* masih kurang dan tidak begitu perhatian dengan keberadaan karang gigi. Meski tidak menimbulkan gejala, karang gigi yang tidak dibersihkan dan ditangani lama-kelamaan dapat menyebabkan beberapa masalah kesehatan gigi dan gusi, seperti radang gusi, gigi rusak, atau bahkan gigi tanggal. Karang gigi adalah kumpulan plak gigi dan sisa-sisa makanan yang tidak dibersihkan dalam waktu lama sehingga mengalami pengerasan. Karang gigi yang tumbuhnya ke permukaan gigi disebut kalkulus supragingiva, berwarna kekuningan dan kecoklatan. Sementara karang gigi yang tumbuhnya masuk ke dalam saku gusi disebut kalkulus subgingiva, warnanya kecoklatan sampai kehitaman biasa terlihat melingkar di perbatasan gigi dan gusi atau mahkota gigi. Oleh karena itu, dianjurkan menjaga kebersihan gigi dan melakukan pemeriksaan gigi secara rutin ke dokter gigi jika mungkin melakukan *scaling*. Dengan begitu, karang gigi dapat terdeteksi sejak dini dan segera diatasi sebelum mengalamai iritasi dan penyakit lainnya. Iritasi karang gigi dapat menyebabkan efek kesehatan, tak hanya terhadap gigi, tetapi juga bagian tubuh yang lain. Iritasi karang gigi di daerah gigi depan bawah biasanya menyebabkan napas besar, napas pendek, mudah lelah walaupun bekerja sedikit. Terkadang juga disertai dengan gejala gangguan pencernaan.

Pembersihan karang dilakukan dengan *scaling* dan *root planning*. Pasien dapat melakukan *scaling* setiap 6 bulan sekali jika memiliki biaya atau sudah banyak karang yang menumpuk sekaligus memeriksakan kesehatan giginya secara teratur 6 bulan sekali. Hal ini bertujuan bila adanya penyakit gigi dan mulut dapat di

deteksi lebih dini sehingga tidak berakibat fatal. Pembersihan karang gigi atau *Scaling* dilakukan untuk menghilangkan/membersihkan sisa makanan yang, plak, air liur yang mengeras dan juga stain pada permukaan mahkota dan akar gigi akibat penumpukan sisa-sisa makanan, plak dan air liur, serta cara menyikat gigi yang salah dan kurangnya kesadaran pasien untuk membersihkan gigi. Seiring perjalanan waktu, sisa makanan, air liur dan plak yang sedikit berbeda dari karang gigi dapat menumpuk serta menyebabkan gusi menjadi meradang dan berdarah.

Jika tidak dibersihkan, radang ini akan mengarah pada tahap awal penyakit gusi yang disebut *gingivitis*. *Scaling* merupakan terapi mendasar untuk perawatan karang gigi yang sudah sulit dibersihkan oleh menyikat gigi ketika masih berupa plak. Meskipun perawatan ini mempunyai keterbatasan, antara lain: tidak dapat mencapai daerah kantung gigi dengan kedalaman lebih dari 3mm dan tidak dapat mencapai daerah *bifurkasi* yang merupakan cekungan pada akar gigi, namun *scaling* masih tetap merupakan perawatan utama, karena dapat mengurangi inflamasi dan mengurangi kolonisasi bakteri di dalam *sulkus gingiva*. Berbeda dengan plak, karang gigi tidak dapat dibersihkan hanya dengan sikat gigi atau cara-cara lainnya. Hoaks atau mitos tentang adanya cara lain yang dapat membersihkan karang gigi biasanya tidak benar. Karang gigi hanya dapat dibersihkan dengan penggunaan alat *ultrasonic scaler* atau dengan *hand instrument*. Cara kerja *ultrasonic scaler* adalah dengan menghasilkan vibrasi atau getaran berkecepatan tinggi pada ujungnya (*scaler tip*) biasanya digunakan oleh dokter gigi. Disarankan untuk melakukan pencegahan dengan membersihkan karang gigi, menggosok gigi secara rutin minimal 2 kali sehari dan tepat waktu, menghindari kebiasaan merokok dan mengunyah makanan dengan 2 belah rahang. Maka untuk mendukung dan membantu masyarakat dan target *audience* menuntaskan masalah karang gigi pada Target *audience*, penulis membuat Perancangan Kampanye Sosial Kesadaran Mencegah Penumpukan Karang Gigi dari mulai mencari narasumber, sampai pembuatan media promosi sesuai dengan

standar ilmu desain komunikasi visual yang merupakan jurusan yang diambil penulis.

Desain Komunikasi Visual adalah ilmu yang mengembangkan bentuk bahasa komunikasi visual berupa pengolahan pesan-pesan untuk tujuan sosial atau komersial, dari individu atau kelompok yang ditujukan kepada individu atau kelompok lainnya. Pesan dapat berupa informasi produk, jasa atau gagasan yang disampaikan kepada target *audience*, dalam upaya peningkatan usaha penjualan, peningkatan citra dan atau publikasi program. Pada prinsipnya, Desain Komunikasi Visual adalah perancangan untuk menyampaikan pola pikir dari pemberi pesan kepada penerima pesan, berupa bentuk visual yang komunikatif, efektif, efisien dan tepat, juga terpola, terpadu serta estetis, melalui media tertentu sehingga dapat mengubah sikap positif sasaran.

Dalam penerapannya, desain grafis juga bisa menciptakan media visual yang mampu memberikan perubahan dan memberikan solusi dari masalah yang sedang terjadi di masyarakat, baik masalah kesehatan, sosial, agama, politik maupun budaya. Salah satu yang menjadi fokus utama penulis dalam pembuatan Tugas Akhir ini adalah kampanye yang bertujuan untuk mengurangi masalah yang terjadi dibidang kesehatan di masyarakat, yaitu masalah penumpukan Karang Gigi.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka telah ditemukan beberapa permasalahan yang dapat dirumuskan oleh penulis yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana membuat Perancangan Media Kampanye Sosial Kesadaran Mencegah Penumpukan Karang Gigi agar dapat meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan kepedulian akan informasi edukasi dengan menggunkan media-media komunikasi visual dapat tersampaikan dan dapat diterima masyarakat?

2. Bagaimana proses penerapan *Art directing* dan *Copywriting* dalam Kampanye Sosial Kesadaran Mencegah Penumpukan Karang Gigi sesuai kaedah desain?
3. Bagaimana perancangan Kampanye Sosial Kesadaran Mencegah Penumpukan Karang Gigi yang informative dan dapat menarik masyarakat?

### 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka penelitian akan dibatasi pada perancangan media promosi cetak sebagai bahan sosialisasi pencegahan penumpukan karang gigi di Indonesia pada remaja yang akan ditujukan kepada :

1. Jenis kelamin : Pria dan Wanita
2. Usia : 10 - 18 tahun
3. Geografis : Jakarta Pusat dan Barat
4. Psikografis : Kampanye ditunjukkan pada kalangan menengah kebawah.

### 1.4 Maksud dan Tujuan Perancangan

1. Maksud dari Perancangan Media Kampanye Sosial Kesadaran Mencegah Penumpukan Karang Gigi, untuk meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan kepedulian masyarakat, terutama kepada remaja agar dapat memahami dan menjaga kebersihan gigi sehingga mengurangi penumpukan karang gigi akibat di biarkan sendiri dan tidak di perhatikan.
2. Mengetahui cara merancang media kampanye sosial kesadaran mencegah penumpukan karang gigi yang dapat memberikan manfaat kepada masyarakat dan target *audience*.
3. Mengetahui media promosi yang baik untuk perancangan media kampanye sosial kesadaran mencegah penumpukan karang gigi sehingga menarik target *audience*.

Manfaat dari perancangan kampanye sosial kesadaran mencegah penumpukan karang gigi ini adalah agar target *audience* yaitu remaja dan masyarakat lebih meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan kepedulian dalam merawat gigi agar terbebas dari bahaya dan penyakit akibat karang gigi serta membuat remaja tahu penyebab penumpukan karang gigi dan cara perawatan ketika karang gigi sudah menumpuk.

### 1.5 Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang penulis kumpulkan untuk pengajuan tugas akhir, penulis menggunakan 2 metode pengumpulan data yaitu sebagai berikut :

#### 1.5.1 Data lapangan



**Gambar 1.1 Foto dokumentasi penulis bersama Narasumber  
(Drg. Natalia Iskandar Setiawan Sp.KG)**

Sumber : Aditya Ashari, 2020

Dalam data lapangan Metode yang digunakan survei dan wawancara dengan dokter gigi, tentang apa penyebab, bahaya, cara mencegah penumpukan karang gigi sebelum menumpuk.

Penulis melakukan wawancara kepada salah satu dokter gigi yang berhubungan dengan isi dari kampanye untuk mendapatkan info yang akurat mengenai bahaya penumpukan karang gigi. Wawancara adalah pertemuan dua orang yang bertujuan untuk bertukar informasi serta ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Kegiatan wawancara melibatkan dua pihak yakni *interviewer* atau orang yang melaksanakan kegiatan wawancara dan juga *interview* atau pihak yang diwawancarai. Tujuan wawancara yang penulis lakukan tersebut adalah:

1. Memperoleh serta menginformasikan atau memperkuat fakta yang sesuai dengan narasumber yang terpercaya.
2. Meningkatkan kepercayaan dan memperkuat hasil informasi yang telah diperoleh.

Dalam memenuhi pengumpulan data mengenai Perancangan Kampanye Sosial Kesadaran Mencegah Penumpukan Karang Gigi, penulis mewawancarai narasumber Drg. Natalia Iskandar Setiawan Sp.KG (Endodontis) yang adalah dokter gigi the dental studio MNC Kebon Jeruk. Berikut adalah pertanyaan penulis yang diajukan :

1. Apa itu karang gigi, pembersihan karang gigi atau *Scaling* gigi?
2. Berapa waktu interval melakukan *Scaling*?
3. Apakah penumpukan Karang gigi akibat tidak dibersihkan dan melakukan scaling secara teratur dapat menyebabkan gigi lepas?

4. Apakah berdarah ketika menyikat gigi berkaitan dengan penumpukan karang gigi?
5. Apakah lapisan email gigi terkikis ketika melakukan *Scaling*?
6. Bagaimana cara mengembalikan gusi yang menurun dan terkikis akibat penumpukan karang gigi?
7. Bagaimana tindakan yang dapat mencegah atau mengurangi penumpukan karang gigi dan plak?
8. Apa saja penyakit yang bisa disebabkan karena penumpukan plak dan karang gigi?

### 1.5.2 Data Kajian Literatur

#### A. Buku

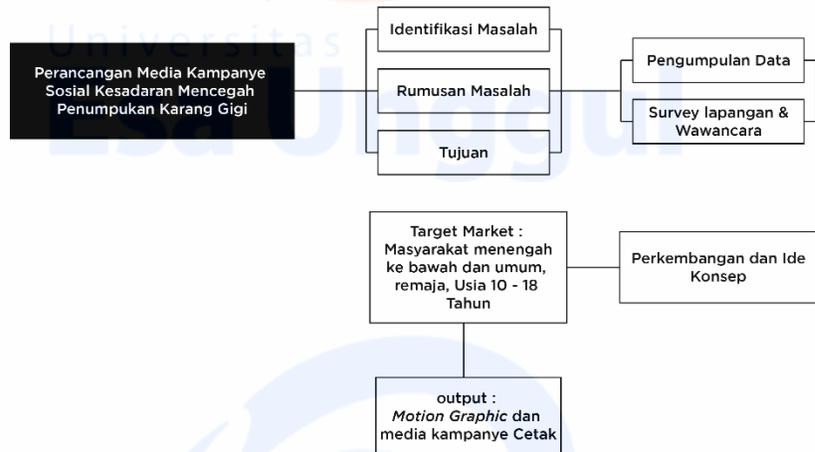
Penulis menggunakan sumber dan teori dari berbagai buku yang berkenaan dengan perancangan kampanye sosial ini.

#### B. Data Elektronik (Internet)

Penulis sekiranya akan menggunakan sumber dan teori dari website yang mempunyai informasi mengenai karang gigi ataupun teori-teori yang mendukung perancangan kampanye sosial ini. Disamping itu penulis juga tetap memperhatikan kebenaran dan fakta dari tulisan yang ada di website tersebut agar tidak terjadi kekeliruan pada proses perancangan kampanye sosial.

### 1.6 Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran adalah alur pikir yang logis dan dibuat dalam bentuk diagram yang memiliki tujuan untuk menjelaskan secara garis besar pola substansi penelitian yang akan dilaksanakan. Biasanya kerangka berpikir dibuat dalam bentuk diagram atau skema agar mempermudah memahami variabel-variabel yang akan diteliti dalam tahap selanjutnya. Berikut ini adalah kerangka pemikiran yang penulis buat, sesuai dengan topik yang diangkat.



**Tabel 1.1 Kerangka Berfikir Penelitian**

Sumber : Aditya Ashari, 2020

## 1.7 Skematika perancangan

Berikut adalah sistematika penulisan laporan perancangan kampanye sosial kesadaran mencegah penumpukan karang gigi :

### BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Perumusan Masalah, Hipotesa, Solusi, Maksud dan Tujuan, Metode Penelitian serta Sistematika Penulisan.

### BAB II : LANDASAN TEORI dan ANALISIS DATA

Bab ini membahas tentang teori - teori yang sesuai serta dapat digunakan untuk mendukung penyelesaian masalah dan pencapaian tujuan.

### BAB III KONSEP PERANCANGAN KAMPANYE SOSIAL KESADARAN PENGURANGAN PENUMPUKAN KARANG GIGI

Bab ini membahas bagaimana konsep dalam perancangan tugas akhir berupa media komunikasi visual dalam kampanye, yang dimulai dari pra-produksi hingga pasca produksi.

#### **BAB IV DESAIN dan APLIKASI**

Bab ini menjelaskan bagaimana desain untuk kampanye yang telah dibuat sebagai sarana promosi, dimulai dari logo hingga *merchandise* sebagai pelengkap.

#### **BAB V PENUTUP**

Bab ini berisikan kesimpulan menyeluruh dari hasil perancangan tugas akhir yang telah dibuat, disertai dengan saran dari penyusun dari hasil analisa serta penelitian terhadap masalah yang diamati.